

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stres adalah timbulnya reaksi psikologis berupa cemas dan tegang pada seseorang akibat tidak mampu mengatasi suatu masalah atau meraih keinginannya. Sebelum manusia lahir mereka sudah mendapatkan pengalaman terhadap stres (Smeltzer & Bare, 2008). Stres wajar dialami oleh tiap orang dan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam hidup. Seseorang yang mengalami stres diharuskan untuk selalu berpikir dan berusaha semaksimal mungkin dalam memecahkan permasalahan hidup sebagai suatu respon penyesuaian diri agar tetap bertahan (Potter dan Perry, 2005). Berbagai dampak stres pada individu dapat terjadi, seperti dampak fisik, psikologis, sosial, intelektual, dan spiritual (Rasmun, 2004).

Mahasiswa dalam menjalankan aktivitasnya tidak lepas dengan terjadinya stres. Kehidupan perkuliahan merupakan penyebab stres utama pada mahasiswa. Terdapat 2 tuntutan yang membuat mahasiswa stres, yaitu tuntutan eksternal atau dari luar dan tuntutan dari keinginannya sendiri. Tuntutan eksternal bersumber dari berbagai jenis ujian, tugas, beban dan tanggung jawab pelajaran, kompetensi perkuliahan serta semakin tingginya kompleksitas materi perkuliahan yang diterima mahasiswa. Tuntutan dari keinginan sendiri berasal dari kemampuan mahasiswa dalam menjalankan perkuliahan yang dihadapi (Heiman dan Kariv, 2005)

Seperti yang telah dicantumkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 155 mengenai stres yang berbunyi :

صَابِرِينَ وَآَنَبَلُوْكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ

Artinya : “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar” (QS. 2-155).

Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa Allah akan memberi cobaan kepada setiap umat-Nya dengan berbagai macam jenis. Dan Allah berjanji akan memberikan kabar gembira bagi siapapun yang bersabar dalam menerimanya. Orang yang bersabar ketika menghadapi sebuah ujian Allah niscaya orang tersebut akan terhindar dari kondisi tertekan yang membuat stres (Subrata, 2011).

Program pendidikan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) adalah pendidikan akademik profesi yang terdiri dari dua program yang berkesinambungan yaitu Program Pendidikan preklinik dan Program Pendidikan klinik (FKG Unissula, 2016). Untuk metode perkuliahan Fakultas Kedokteran Gigi Unissula menggunakan sistem PBL (*Problem Based Learning*) (FKG Unissula, 2015). PBL ialah sistem pembelajaran yang berpusat pada aktivitas belajar mahasiswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, dengan cara berusaha mandiri untuk menggali sumber informasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang dibutuhkan daripada hanya berperan pasif menjadi penerima informasi atau pengetahuan, dosen berperan sekedar membimbing mahasiswa bukan sebagai pusat pengajar (*lecture in the centered*) (Liansyah, 2015).

Lingkungan pembelajaran Fakultas Kedokteran Gigi dikenal mempunyai tuntutan yang besar. Kurikulum saat ini menghendaki mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Unissula mempunyai berbagai kemampuan dan keterampilan termasuk kepandaian dalam bidang pengetahuan teori, kecakapan berbicara, kemampuan klinik, penelitian ilmiah, dan ketrampilan dalam berkomunikasi dengan orang sekitar dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mahasiswa juga dituntut memiliki *attitude/behaviour* yang terpuji demi terciptanya generasi *khaira ummah* (FKG Unissula, 2015).

Penelitian mengenai stres pada mahasiswa preklinik maupun klinik Fakultas Kedokteran Gigi telah dilakukan sejak tahun 1980. Stres yang muncul di kalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi dipicu oleh prosedur pendidikan yang kompleks dan penuh dengan tuntutan (Divaris, dkk. 2008). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Murphy, dkk. (2008) menunjukkan bahwa stres yang dialami mahasiswa Kedokteran Gigi lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa Kedokteran. Bahkan mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi menunjukkan perkembangan yang kurang baik dari tahun pertama hingga tahun kelima terkait dengan stres dan *burnout* (Gorter, dkk. 2008).

Penyebab stres bervariasi pada tiap tingkatan mahasiswa. Mahasiswa preklinik menyatakan bahwa ujian, persaingan tiap mahasiswa, kurangnya waktu untuk mengerjakan tugas, dan rasa takut akan ketidaklulusan merupakan penyebab utama stres (Polichronopoulou & Divaris, 2005). Kemungkinan hal ini disebabkan karena

semasa preklinik mahasiswa mempelajari ilmu medik dasar dan pengetahuan dibidang Kedokteran Gigi. Pada mahasiswa semester awal mereka harus beradaptasi terhadap lingkungan baru Fakultas Kedokteran Gigi, mereka diwajibkan untuk fokus pada pengetahuan akademik dan hal tersebut menyebabkan sekurangnya waktu untuk kegiatan lain. Pada mahasiswa semester dua juga mengeluh kurangnya waktu untuk beristirahat hal ini berkaitan dengan kesulitan dalam pemenuhan tugas kuliah. Dalam tahapan ini mahasiswa mulai dikenalkan berbagai prosedur tindakan klinis dalam laboratorium preklinik. Dimungkinkan mereka mengalami kesulitan dalam mempelajari hal tersebut baik secara teori maupun praktek. Kuantitas materi yang banyak dan kesulitan yang tinggi menyebabkan mereka merasa tidak mampu dalam mengerjakan ujian dan menyelesaikan tugas secara tepat waktu (Polichronopoulou & Divaris, 2005).

Pada mahasiswa klinik mereka diharuskan untuk mempertanggungjawabkan semua hal yang sudah dipelajari selama menjalankan pendidikan preklinik, melakukan praktik klinik untuk memenuhi jumlah kasus klinik (*numerical requirement system*). Sistem pemenuhan jumlah kasus klinik masih banyak diadopsi sebagai sistem pembelajaran klinik pada institusi Kedokteran Gigi di Indonesia (Agustina, 2009). Tingginya stres yang dialami mahasiswa Kedokteran Gigi ini sering dihubungkan dengan banyaknya tekanan psikologis dan kelelahan fisik akibat harus melakukan praktik klinik untuk memenuhi tuntutan *requirements* sesuai waktu yang diharapkan (Tangkilisan, 2013). Tak jarang segala hal dilakukan agar *requirements* dapat terpenuhi dengan cepat, salah satunya adalah mencari pasien

sendiri yang sesuai dengan *requirements* yang dibutuhkan (Agustina, 2009). Penelitian sejenis dilakukan AS Kumar, dkk (2011, bahwa mahasiswa klinik di India sering mengalami stres yang berkaitan dengan kesulitan dalam memenuhi segala kebutuhan klinik sebelum melakukan tindakan pemeriksaan lengkap di klinik. Hal ini menyebabkan mahasiswa mempunyai beban kerja yang besar sehingga sering merasa khawatir dan takut mengalami kegagalan atau tertinggal dalam memenuhi persyaratan klinik yang harus dipenuhi.

Seperti yang telah diungkapkan di atas, Fakultas Kedokteran Gigi memiliki lingkungan yang syarat dengan stres. Terlebih lagi saat menjalani program pendidikan klinik Kedokteran Gigi di rumah sakit, para mahasiswa akan menghadapi berbagai hal yang dapat menimbulkan stres dan belum ada penelitian yang meneliti mengenai perbedaan tingkat stres antara mahasiswa preklinik dengan mahasiswa klinik Fakultas Kedokteran Gigi. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui perbedaan tingkat stres antara mahasiswa preklinik dengan mahasiswa klinik Fakultas Kedokteran Gigi Unissula yang sedang menjalankan pendidikan preklinik maupun yang program pendidikan profesi Kedokteran Gigi di RSGM Sultan Agung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menyusun rumusan masalah yaitu apakah terdapat perbedaan tingkat stres antara mahasiswa preklinik dengan mahasiswa klinik Fakultas Kedokteran Gigi Unissula?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan tingkat stres antara mahasiswa preklinik dengan mahasiswa klinik Fakultas Kedokteran Gigi Unissula

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat stres pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Gigi Unissula
- b. Mengetahui tingkat stres pada mahasiswa klinik Fakultas Kedokteran Gigi Unissula
- c. Membandingkan tingkat stres antara mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Gigi Unissula dan mahasiswa klinik Fakultas Kedokteran Gigi Unissula

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Dapat meningkatkan kemampuan penelitian dan mampu mengasah analisis peneliti.
- b. Dapat menambah informasi terjadinya stres dan mendapat gambaran tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi.

2. Bagi Institusi

Data dan informasi hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi institusi/fakultas dalam usaha pencegahan stres pada mahasiswa dan dalam penyusunan kurikulum Fakultas Kedokteran Gigi Unissula.